

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

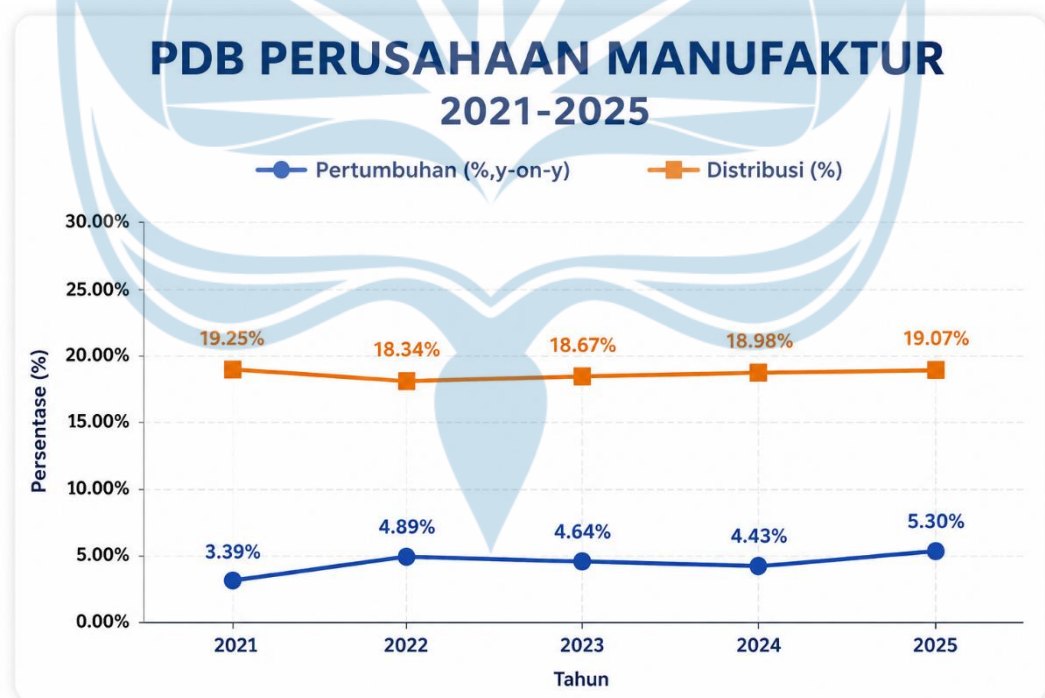
Kinerja keuangan merupakan aspek fundamental yang mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya secara efisien dan efektif. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan tersebut adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2022), analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba serta menilai kesehatan finansialnya. Rasio profitabilitas banyak digunakan sebagai gambaran terhadap kinerja perusahaan, rasio tersebut memberikan manfaat untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan terkait dengan aset, tingkat penjualan, atau investasi tertentu (Hermawan *et al.*, 2023).

Indikator profitabilitas yang paling sering digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) mengukur sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam kegiatan operasional. Semakin tinggi nilai ROA, semakin produktif aset dalam menciptakan keuntungan. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan belum mampu digunakan secara optimal.

Perusahaan manufaktur merupakan sebuah sektor industri yang menangani pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. "Banyaknya sumber daya yang tersedia memungkinkan perusahaan ini untuk mengelolanya, baik yang

menghasilkan produk jadi maupun produk setengah jadi." (Artavia & Manunggal, 2023).

Perusahaan manufaktur di Indonesia, memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini adalah salah satu kontributor tertinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Namun, perusahaan manufaktur di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti kompetisi yang intens, kemajuan teknologi, dan ketidakstabilan harga bahan dasar. Hal ini dapat mempengaruhi performa *financial* perusahaan manufaktur di Indonesia. Perusahaan manufaktur di Indonesia perlu melakukan strategi untuk menghadapi tantangan tersebut dan meningkatkan kinerja keuangannya.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan PDB 2021-2025

Kontribusi perusahaan manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2021-2025. Pada tahun 2021, kontribusi industri pengolahan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tercatat sebesar 19,25%. Angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya karena sektor industri masih berada dalam tahap pemulihan pascapandemi Covid-19. Aktivitas produksi mulai menunjukkan perbaikan, namun permintaan global, distribusi bahan baku, serta rantai pasok internasional masih mengalami gangguan akibat pandemi. Selain itu, pembatasan aktivitas masyarakat juga menyebabkan proses pemulihan sektor manufaktur berlangsung secara kurang optimal (Fortune Indonesia, 2021). Pada tahun 2022, kondisi industri pengolahan kembali menurun menjadi 18,34%. Penurunan ini dipengaruhi oleh tekanan ekonomi global, kenaikan harga energi dan bahan baku, inflasi dunia, serta ketidakpastian akibat geopolitik internasional (Antara, 2022).

Memasuki tahun 2023 hingga 2025 kontribusi industri pengolahan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional kembali mengalami peningkatan secara bertahap. Peningkatan tersebut didorong oleh membaiknya permintaan domestik dan ekspor, meningkatnya investasi industri, penguatan program hilirisasi, serta berkembangnya subsektor manufaktur seperti makanan dan minuman, logam dasar, kimia, dan elektronik. Dukungan pemerintah melalui kebijakan industrialisasi dan transformasi manufaktur turut memperkuat daya saing industri nasional sehingga sektor industri pengolahan tetap menjadi kontributor terbesar terhadap PDB Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa industri manufaktur memiliki ketahanan yang cukup baik di tengah tantangan deindustrialisasi global, fluktuasi

harga energi, dan ketidakstabilan ekonomi dunia. Namun, peningkatan kontribusi industri secara keseluruhan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan seluruh perusahaan manufaktur secara merata (Kumparan, 2026).

Perbedaan kinerja keuangan dapat dilihat dari kondisi beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia. Beberapa perusahaan mampu mencatatkan pertumbuhan laba yang signifikan, sedangkan perusahaan lainnya masih mengalami tekanan keuangan bahkan kerugian. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berhasil menunjukkan kinerja keuangan yang baik pada tahun 2023 dengan mencatat lebih sebesar Rp6,99 triliun atau meningkat lebih dari 52% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan laba tersebut didukung oleh pertumbuhan penjualan dan kemampuan perusahaan dalam menekan beban keuangan serta biaya produksi (Liputan6.com, 2024). Selain itu, PT Mayora Indah Tbk juga mampu mempertahankan profitabilitas perusahaan dengan mencatat laba bersih sekitar Rp3,19 triliun pada tahun 2023. Keberhasilan perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan operasional, efisiensi biaya, strategi pemasaran, serta kemampuan manajemen dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Liputan6.com, 2024).

Di sisi lain, tidak seluruh perusahaan manufaktur mampu mempertahankan kondisi keuangan yang stabil. PT Krakatau Steel (Persero) Tbk justru mengalami penurunan kinerja keuangan dengan mencatat rugi bersih sekitar Rp2,03 triliun pada tahun 2023. Kerugian tersebut dipengaruhi oleh penurunan pendapatan perusahaan, tingginya beban keuangan, rugi selisih kurs, serta terganggunya

operasional fasilitas *Hot Strip Mill* 1 yang merupakan salah satu fasilitas produksi utama perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sektor manufaktur secara umum mengalami pertumbuhan, setiap perusahaan memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghadapi tekanan ekonomi, persaingan pasar, efisiensi operasional, serta pengolahan sumber daya perusahaan (Katadata, 2024).

Dalam upaya mencapai kinerja keuangan yang optimal, diperlukan pengambilan keputusan strategis yang tepat oleh manajemen puncak. Salah satu pihak yang memiliki peran sentral dalam proses tersebut adalah *Chief Executive Officer* (CEO). Kinerja keuangan perusahaan yang baik cenderung disangkutkan dengan kepemimpinan seorang CEO, jika kinerja baik dan melebihi target maka CEO akan menerima penghargaan, begitu juga jika kinerja perusahaan buruk, maka CEO juga menjadi sasaran untuk disalahkan hingga akhirnya dilakukan pemecatan, dengan demikian menjabat sebagai CEO membutuhkan berbagai skill untuk mengelola sebuah perusahaan, dengan kompleksitas dalam perusahaan membuat semakin tinggi kompetensi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan sebagian dapat diprediksi jika dikaitkan dengan karakteristik CEO. Keputusan-keputusan yang diambil oleh CEO dapat tercermin serta berimbas pada kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan inovasi-inovasi yang dilakukan perusahaan. Karakteristik CEO yang digunakan dalam penelitian ini yaitu usia CEO, masa jabatan CEO, dan *gender* CEO.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu intensitas modal. Intensitas modal yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan

mengalokasikan asetnya dalam bentuk aset tetap (Noor, 2024). Semakin tinggi intensitas modal perusahaan maka semakin tinggi perputaran produksi perusahaan yang ada, sehingga dapat mempengaruhi hasil kinerja keuangan (Napitupulu & Lubis, 2024). Menurut laporan dari World Bank (2021), perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi cenderung memiliki efisiensi operasional yang lebih baik dan mampu menghasilkan produk dengan biaya lebih rendah, sehingga meningkatkan profitabilitas. Namun demikian, tingkat intensitas modal yang tinggi juga dapat menjadi beban jika tidak diimbangi dengan manajemen keuangan yang baik.

Periode tahun 2021-2025 dipilih dalam penelitian ini karena menggambarkan kondisi perusahaan manufaktur pada masa pemulihan dan penyesuaian setelah pandemi Covid-19. Tahun 2021 menjadi masa awal pemulihan aktivitas ekonomi dan industri setelah perusahaan menghadapi tekanan besar akibat pandemi. Selanjutnya, tahun 2022 hingga 2025 mencerminkan periode ketika perusahaan manufaktur mulai menyesuaikan kembali strategi bisnisnya dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi, gangguan rantai pasok, inflasi, kenaikan biaya produksi, serta dinamika kebijakan industri nasional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggabungan variabel karakteristik CEO dan intensitas modal dalam satu model penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti pengaruh karakteristik CEO maupun intensitas modal secara terpisah terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian yang menggabungkan kedua variabel tersebut masih terbatas, khususnya pada

perusahaan manufaktur di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya, alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur adalah sektor manufaktur di Indonesia memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga memerlukan pengelolaan aset yang efisien untuk memastikan daya saing yang berkelanjutan. Dalam konteks perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2025, intensitas modal sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan posisi pasar. Perusahaan manufaktur memiliki karakteristik penggunaan aset tetap yang tinggi dalam kegiatan produksinya sehingga memiliki intensitas modal yang relatif besar. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor dengan jumlah perusahaan yang cukup banyak di Bursa Efek Indonesia serta terdiri dari berbagai subsektor industri sehingga dapat memberikan gambaran yang luas mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan. Kegiatan perusahaan manufaktur yang kompleks juga membuat peran manajemen, khususnya CEO, menjadi sangat penting dalam menentukan strategi dan kebijakan perusahaan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka judul penelitian adalah **"Pengaruh Karakteristik CEO dan Intensitas Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2025)"**

1.2 Rumusan Masalah

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2021). Kinerja keuangan yang baik menjadi salah satu faktor penentu utama dalam menarik investor dan mempertahankan kepercayaan kreditur serta konsumen. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu karakteristik CEO dan intensitas modal. Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat digunakan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian rumusan masalah maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah usia CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah masa jabatan CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah gender CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh usia CEO terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui secara empiris masa jabatan CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui secara empiris gender CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui intensitas modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori bagi para pihak akademis untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik CEO yang diwakilkan oleh usia CEO, masa jabatan CEO, gender CEO, dan intensitas modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025)

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktik bagi para pengguna laporan keuangan baik untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan serta memberikan pertimbangan dan gambaran dalam pembuatan keputusan bisnis.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembuatan kebijakan, terutama di bidang pengelolaan perusahaan dan regulasi pasar modal, dengan memperhatikan pengaruh karakteristik CEO dan intensitas modal terhadap kinerja finansial perusahaan. Temuan dari penelitian ini bisa menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pemilihan, penunjukan, dan penilaian pemimpin perusahaan yang lebih berfokus pada kompetensi dan karakteristik yang relevan. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan dalam merancang kebijakan strategis untuk pengelolaan dan distribusi aset

perusahaan secara efisien guna meningkatkan efektivitas dan keuntungan. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat mendorong kemajuan dalam transparansi, tanggung jawab, serta kualitas pengelolaan perusahaan yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan, terutama di sektor manufaktur.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas tentang landasan teori, kerangka konseptual, penelitian terdahulu, serta pengembangan hipotesis yang mendasari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, objek penelitian, sampel, operasionalisasi dan pengukuran variabel penelitian, model penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis data serta pembahasan dalam menjawab hipotesis peneliti berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

